JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI SAMUDRA (JMAS)
Volume 6 Nomor 6, Desember 2025. Halaman 380-392
e- ISSN : 27970086
p- ISSN : 27970434

DETERMINAN EFEKTIVITAS SISKEUDES DI KECAMATAN LANGSA LAMA

Sahlena[a], Muhammad Salman[b], Agustina Nurul Fajriah[c]
[a,b,c]*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Samudra*
Corresponding Author: sahlena@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of village government apparatus competency, information technology, and training on the effectiveness of the village financial system (Siskeudes) in villages in Langsa Lama District, Langsa City. This study used quantitative methods with primary data collected through questionnaires. The study population included all 15 villages in the district, using a saturated sampling technique, resulting in 60 respondents consisting of village heads, village secretaries, financial officers, and Siskeudes operators. Data analysis was conducted using SPSS through descriptive statistical analysis, data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results indicate that, both partially and simultaneously, apparatus competency, information technology, and training significantly influence the effectiveness of Siskeudes. This study's limitations lie in the limited number of variables studied, while many other factors can influence the effectiveness of the village financial system. The author recommends that further research expand the focus of the study and deepen the related literature to strengthen understanding of the research object.

Keywords *: Effectiveness of the Village Financial System, Competence of Village Government Apparatus, Information Technology, and Training*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kompetensi aparatur pemerintah desa, teknologi informasi, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes) pada Gampong di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian mencakup seluruh 15 gampong di kecamatan tersebut, dengan teknik sampel jenuh, menghasilkan 60 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, dan operator Siskeudes. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, kompetensi aparatur, teknologi informasi, dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas Siskeudes. Keterbatasan penelitian ini terletak pada terbatasnya variabel yang diteliti, padahal masih banyak faktor lain yang dapat memengaruhi efektivitas sistem keuangan desa. Saran untuk penelitian selanjutnya mengembangkan fokus kajian dan memperdalam literatur terkait untuk memperkuat pemahaman terhadap objek penelitian.

Kata Kunci : Efektivitas Sistem Keuangan Desa (siskeudes), Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Teknologi Informasi, Dan Pelatihan

PENDAHULUAN

Pemerintah desa memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola keuangan desa secara mandiri sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas, pemerintah melalui BPKP meluncurkan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Sistem ini mempermudah pelaporan dan pengelolaan keuangan desa yang semakin kompleks seiring meningkatnya alokasi dana desa setiap tahun. Dalam

pelaksanaannya, pengelolaan keuangan desa harus mengikuti tahapan yang diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Aplikasi siskeudes mulai diterapkan ditahun 2015 dengan didukung oleh surat Edaran Direktur Jenderal Bina Pemerintah Desa Kementrian Dalam Negeri Nomor 143/8350/BPD tanggal 27 November 2015 tentang Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa bahwa aplikasi siskeudes ini diberlakukan untuk desa dengan penerapan secara bertahap. Seluruh desa di Kecamatan Langsa Lama sudah menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita, Menurut Plt Camat Langsa Kota, Yusrizal ST., adanya aplikasi terbaru siskeudes versi 2.0.5 untuk menyeragamkan tata kelola penggunaan dana desa yang telah diatur dalam aplikasi tersebut. Keragaman aplikasi ini digunakan secara menyeluruh baik dikota besar maupun yang berada dikota kecil Tujuan dari aplikasi terbaru ini yaitu untuk mengikuti aturan yang dberikan oleh kementrian keuangan dari pusat untuk mempercepat sistem kerja seluruh desa yang ada di indonesia. Aplikasi siskeudes setiap tahun diperbaharui sehingga aplikasi ini mengalami perubahan versi dari siskeudes versi 2.0.4 berubah menjadi siskeudes versi 2.0.5. Siskeudes versi baru memiliki perbaikan atau peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan versi lama terutama dalam fitur, keamanan, tampilan dan kemudahan penggunaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai keefektivan siskeudes di Desa Kecamatan Langsa Lama ditemukan beberapa informasi diantaranya menurut kaur keuangan sidodadi dan seulalah baru bahwa *hardware* yang digunakan oleh aparatur desa dalam penggunaan aplikasi siskeudes sudah memadai dan pembuatan laporan dalam aplikasi siskeudes diselesaikan tepat waktu. Menurut kaur keuangan di Desa Meurandeh Dayah bahwa hardware yang dipakai sudah canggih dan terbaru sehingga dalam penggunaan *hardware*-nya tidak ada yang bermasalah, dan siskeudes juga merupakan sistem yang berbasis online dimana terkadang terkendala masalah jaringan misalnya dalam proses pencairan banyak yang memakai aplikasi ini sehingga penggunaannya lambat. Menurut kasi pemerintahan di desa Sidorejo juga mengatakan bahwa *hardware* yang digunakan aparatur pemerintah desa dalam penggunaan aplikasi sikeudes juga dapat digunakan pada windows yang rendah sehingga laptop yang tersedia dikantor desa sudah cukup mendukung penginputan dan pembuatan laporan pengelolaan keuangan. Pembuatan laporan dalam aplikasi siskeudes juga diselesaikan tepat waktu karena dikejar dengan batas akhir pengaprahan sehingga apabila tidak diselesaikan dengan tepat waktu maka terkendala dengan pencairan.

Efektivitas penggunaan Siskeudes dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi aparatur desa, teknologi informasi, dan pelatihan. Kompetensi yang baik memungkinkan aparatur memahami dan mengoperasikan aplikasi secara optimal, sementara dukungan perangkat keras dan lunak yang memadai serta pelatihan berkelanjutan sangat penting agar pengguna dapat menghindari kesalahan input data dan memenuhi tenggat pelaporan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) dan berfokus pada dua variabel utama dalam penerimaan teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*. TAM menjelaskan bahwa pengguna akan terdorong menggunakan suatu sistem jika sistem tersebut dianggap berguna dan mudah digunakan. Dalam konteks penggunaan Siskeudes, persepsi manfaat dan kemudahan pengoperasian sangat menentukan sejauh mana aparat desa bersedia menggunakan sistem secara aktif dan konsisten (Brezavšček et al., 2017). TAM menjadi dasar teoritis dalam menilai hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan efektivitas sistem.

Teori TAM dapat diaplikasikan dalam penggunaan aplikasi siskeudes oleh aparatur desa. Hal ini karena aplikasi tersebut mempermudah proses pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Teori TAM juga menjelaskan motivasi pengguna teknologi informasi dalam memilih sistem tertentu, dengan mempertimbangkan aspek kecepatan, keamanan, dan kemudahan penggunaan.

Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa

Kompetensi merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien. Menurut Prawironegoro dan Utari (2016), kompetensi meliputi lima aspek utama: motif, sifat, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Aparatur desa yang kompeten mampu menjalankan tugas secara profesional, termasuk dalam mengelola keuangan desa melalui siskeudes. Edison (2016) menambahkan indikator kompetensi seperti pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi. Romadaniati et al. (2020) juga menyebutkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang aparatur pemerintah desa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugasnya.

Aparatur desa merupakan faktor yang paling menentukan suatu keberhasilan dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan. Kompetensi aparatur harus dilihat sebagai kemampuan dalam mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran (*outputs*) dan hasil (*outcomes*). Dengan adanya kemampuan aparatur desa sesuai dengan bidangnya masing-masing maka rasa percaya dari masyarakat kepada aparatur pemerintah desa akan meningkat. Kompetensi aparatur sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan suatu organisasi, aparatur yang berkompeten akan memiliki kinerja baik, sedangkan aparatur yang memiliki kompetensi rendah atau kurang kompeten maka akan menghasilkan kinerja yang kurang baik.

Teknologi Informasi

Menurut Rachmad (2020) teknologi informasi yaitu ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat. Adapun contoh alat teknologi informasi salah satunya yaitu komputer, peralatan yang berhubungan dengan komputer yaitu mesin serbaguna yang dapat dikontrol oleh program yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi,. Teknologi

informasi adalah kegunaan teknologi yang menyediakan informasi lebih tersedia dan lebih cepat untuk didapatkan, termasuk informasi eksternal, informasi internal dan informasi yang sudah ada sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas atau keterjangkauan informasi, Febriyanti (2018).

Menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola, mengolah, menyimpan, menyusun, dan menyampaikan informasi melalui komputer, internet, ataupun perangkat lainnya untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan data yang akurat dan berkualitas.

Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan terstruktur untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman teknis karyawan terhadap tugas-tugas tertentu, termasuk penggunaan teknologi baru. Menurut Yuniarsih (2016), pelatihan berfungsi untuk menyesuaikan sikap dan meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif. Simarmata et al. (2021) menjelaskan manfaat pelatihan baik bagi individu maupun organisasi, seperti peningkatan pengambilan keputusan, pengurangan stres kerja, dan peningkatan efisiensi. Pelatihan dalam konteks siskeudes diarahkan pada pemahaman prosedural, penggunaan aplikasi, serta kesesuaian antara pelatihan dan posisi jabatan (Wiguna, 2017).

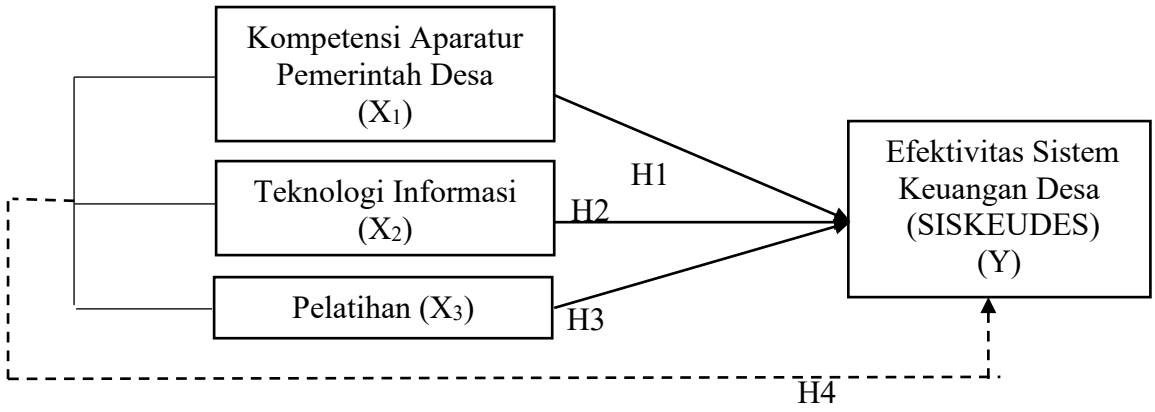
Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran bagi karyawan yang dirancang untuk lebih meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap mereka sehingga mereka dapat meningkatkan atau memperbaiki kinerja mereka sebelumnya untuk mencapai tujuan organisasi.

Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Efektivitas diukur dari kemampuan sistem dalam mencapai tujuannya, termasuk keberhasilan program, keberhasilan sasaran, tingkat kepuasan pengguna, serta kesesuaian antara input dan output (Bungkaes et al., 2013; Julianti, 2022). Siskeudes sebagai aplikasi pelaporan dan tata kelola keuangan desa harus dinilai tidak hanya dari fungsinya sebagai sistem, tetapi juga dari dampaknya terhadap kinerja administrasi keuangan desa. Aplikasi sistem keuangan desa (siskeudes) dapat membantu pemerintah kabupaten/kota untuk melakukan kompilasi, pengawasan, dan evaluasi Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes). Siskeudes membuat adiministrasi keuangan desa lebih mudah, dan dilengkapi dengan sistem kontrol internal bawaan, serta instruksi instalasi dan manual aplikasi Welley et al., (2018).

Tahapan pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh pemerintah desa sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 20 Tahun 2018 yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Berdasarkan uraian landasan teori di atas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka gambaran skematis mengenai hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Keterangan:

Secara parsial

Secara simultan

HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Kompetensi aparatur pemerintah desa dengan efektivitas penggunaan sistem keuangan desa berpedoman dengan penelitian Suryaningsih dan Adiputra (2020) yang menjelaskan bahwasanya kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem keuangan desa. Menurut Sari at al (2017) juga menjelaskan bahwa kompetensi karyawan bagian akuntansi berdampak baik dan signifikan pada keefektivan penggunaan SIA, artinya jika kompetensi aparatur pemerintah desa meninggi maka keekonomisan dan keefektivan penggunaan siskeudes juga meningkat Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan pada hipotesis pertama dalam penelitian yaitu:

H_1: Kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Perkembangan yang semakin pesat dalam pengembangan sitem informasi akuntansi seperti siskeudes sebelumnya belum terintegrasi secara online dengan pemerintah daerah lalu dikembangkan menjadi terintegrasi secara online. Perkembangan ini perlu adanya dukungan teknologi informasi berupa perangkat keras atau komputer dan perangkat lunak atau *software* pendukung. Tanpa dukungan teknologi informasi sistem keuangan desa tidak dapat digunakan secara lebih efektif dan optimal. Menurut Putri dan Srinadi (2020) kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H_2: Teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pengaruh Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Pelatihan ditunjukan kepada semua karyawan, baik karyawan lama ataupun karyawan baru, bagi karyawan baru pelatihan dilakukan guna meningkatkan wawasan karyawan untuk dapat mengerti pengoperasian peralatan atau teknologi, kepada siapa mereka bertanggungjawab, dan bagaimana cara mengatasi konflik dalam organisasi, sedangkan bagi karyawan lama gunanya untuk lebih meningkatkan hasil pekerjaan baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang, serta dapat memperbaiki efisiensi dan efektifitas kerja karyawan untuk mencapai tujuannya. Menurut Ayyasy (2018) bahwa pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem keuangan desa. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H_3: Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes).

Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Teknologi Informasi, dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Pada penelitian ini peneliti bermaksud ingin mengetahui hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen. Sehingga dalam penelitian ini memiliki rumusan hipotesis keempat yaitu :

H_4: Kompetensi aparatur pemerintah desa, teknologi informasi, dan pelatihan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui kuesioner yang disebarkan kepada 60 responden dari 15 gampong di Kecamatan Langsa Lama. Data primer dikumpulkan dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS. Uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik dilakukan, serta pengujian hipotesis mencakup uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Variabel diukur berdasarkan indikator teoritis dan skala Likert ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 15 gampong di Kecamatan Langsa Lama, Kota Langsa, yang merupakan salah satu wilayah administratif dari Kota Langsa, Provinsi Aceh. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan representasi desa-desa yang telah menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangannya. Kota Langsa sendiri memiliki lima kecamatan, dan Langsa Lama adalah kecamatan dengan luas wilayah kedua terkecil, terdiri dari 15 gampong dengan letak geografis yang strategis dan penduduk yang cukup heterogen. Penelitian dilaksanakan pada Juli hingga Agustus 2024 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan data melalui kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan terhadap 60 responden yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa, kaur keuangan, dan operator Siskeudes dari masing-masing gampong. Seluruh kuesioner yang disebar berhasil dikembalikan dan diolah. Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin laki-laki (56,7%), berada pada rentang usia 41–50 tahun (31,7%), berpendidikan SMA/sederajat (50%), dan telah menempati jabatannya

selama 2–5 tahun (33,3%). Distribusi responden secara merata menunjukkan hasil penelitian lebih mewakili kondisi dan pengalaman nyata dalam penggunaan aplikasi keuangan desa.

Uji Statistik

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	60	36	42	38.53	1.836
Teknologi Informasi	60	36	41	38.18	1.610
Pelatihan	60	60	69	66.48	2.190
Ekfetivitas Sistem Keuangan	60	48	56	51.92	2.053
Valid N (listwise)	60				

Hasil analisis statistik deskriptif memperlihatkan bahwa rata-rata persepsi responden terhadap variabel kompetensi aparatur pemerintah desa sebesar 38,53, teknologi informasi 38,18, pelatihan 66,48, dan efektivitas sistem keuangan desa sebesar 51,92.

Uji Validitas dan Reabilitas

Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa (X_1)	0,750	Reliabel
Teknologi Informasi (X_2)	0,602	Reliabel
Pelatihan (X_3)	0,711	Reliabel
Efektivitas Sistem Keuangan (Y)	0,652	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,254), sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha seluruh variabel > 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 > 0,05), tidak terdapat multikolinearitas (nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10), serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas (nilai signifikansi uji Glejser seluruh variabel > 0,05). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	27.860	7.372		3.779	.000
	Kompetensi	.515	.119	.461	4.323	.000
	Teknologi Informasi	.640	.183	.502	3.501	.001
	Pelatihan	.305	.134	.325	2.279	.027

a. Dependent Variable: Ekfetivitas Sistem Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 27{,}86 + 0{,}515X_1 + 0{,}640X_2 + 0{,}305X_3 + e$$

Dimana Y adalah efektivitas sistem keuangan desa, X_1 adalah kompetensi aparatur pemerintah desa, X_2 adalah teknologi informasi, dan X_3 adalah pelatihan. Seluruh variabel independen menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Parsial

Tabel 4 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	**Std. Error**	**Beta**	**t**	**Sig.**
1	(Constant)	27.860	7.372		3.779	.000
	Kompetensi	.515	.119	.461	4.323	.000
	Teknologi Informasi	.640	.183	.502	3.501	.001
	Pelatihan	.305	.134	.325	2.279	.027

a. Dependent Variable: Ekfetivitas Sistem Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Uji parsial (t-test) menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t_{hitung} sebesar 4,323 > t_{tabel} 1,671. Artinya, kompetensi aparatur pemerintah desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa. Kompetensi ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang baik dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan desa. Pendidikan formal dan pengalaman kerja turut menunjang peningkatan efektivitas penggunaan aplikasi siskeudes. Aparatur desa juga sudah memiliki pemahaman yang baik mengenai semua peraturan yang mengatur tentang pengelolaan keuangan dana desa sebagai panduan saat melaksanakan berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hasil ini mendukung teori TAM (Technology Acceptance Model) yang menyatakan bahwa pengguna cenderung menerima dan menggunakan teknologi apabila mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Aparatur desa dengan kompetensi tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk menerima siskeudes sebagai sistem yang efektif dalam mengelola keuangan desa. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Suryaningsih dan Adiputra (2020) serta Sari et al. (2017), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM secara signifikan memengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi di sektor publik.

Selanjutnya, variabel teknologi informasi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap efektivitas siskeudes, dengan nilai signifikansi 0,001 dan t_{hitung} sebesar 3,501 > t_{tabel} 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, dan brainware dalam pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula efektivitas sistem keuangan desa. Sebelum penerapan siskeudes, sebagian desa masih mengandalkan metode manual seperti Microsoft Excel atau Word. Dengan hadirnya aplikasi siskeudes yang telah terintegrasi secara digital, proses administrasi menjadi lebih efisien dan terstruktur.

Dukungan teknologi informasi mampu mempercepat alur dokumentasi keuangan, meningkatkan ketepatan penyusunan laporan, serta mempermudah monitoring dan evaluasi anggaran desa. Dalam kerangka TAM, kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan teknologi menjadi kunci penerimaan sistem. Jika aparatur merasa sistem mudah digunakan dan membantu menyelesaikan tugas, maka mereka akan termotivasi untuk menggunakannya secara maksimal. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Putri dan Srinadi (2020) yang menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem akuntansi keuangan.

Variabel pelatihan juga berpengaruh signifikan terhadap efektivitas siskeudes, dengan nilai signifikansi 0,027 dan t_{hitung} sebesar 2,279 > t_{tabel} 1,671. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri aparatur desa dalam menggunakan aplikasi keuangan. Program pelatihan tidak hanya berfungsi agar seseorang menjadi terampil secara teknis dalam menggunakan aplikasi siskeudes tetapi juga menjadi saran untuk menanamkan nilai-nilai seperti akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola dana publik.

Pelatihan yang efektif memungkinkan aparatur memahami prosedur sistem, komunikasi data, serta mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar. Dengan adanya pelatihan, aparatur desa menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan sistem dan teknologi yang berkembang. Dalam perspektif TAM, pelatihan memengaruhi perceived ease of use dan behavioral intention to use, sehingga meningkatkan niat dan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi siskeudes. Penelitian ini sejalan dengan hasil Suwignyo et al. (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi keuangan daerah.

Uji Simultan

Tabel 5 Hasil Uji Signifikan Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97.014	3	32.338	11.948	.000[b]
	Residual	151.569	56	2.707		
	Total	248.583	59			

a. Dependent Variable: Ekfetivitas Sistem Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pelatihan, Kompetensi, Teknologi Informasi

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel kompetensi, teknologi informasi, dan pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa, dengan nilai F_{hitung} sebesar 11,948 > F_{tabel} 2,758 dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama menjelaskan variabilitas efektivitas penggunaan siskeudes. Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,358 mengindikasikan bahwa 35,8% variasi efektivitas sistem keuangan desa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model ini. sisanya sebesar 64,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, kebijakan daerah, dan infrastruktur jaringan.

Kesimpulan dari temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa tidak hanya bergantung pada keberadaan sistem aplikasi digital, tetapi juga ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, dukungan teknologi yang memadai, serta proses pelatihan yang berkesinambungan. Dengan mengoptimalkan ketiga faktor ini, efektivitas siskeudes dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana desa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat model Technology Acceptance Model dalam konteks sektor publik, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa. Temuan ini juga memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan penguatan kapasitas aparatur dan pengembangan sistem informasi keuangan yang lebih adaptif. Implementasi pelatihan yang berbasis kebutuhan lokal, penyediaan sarana teknologi yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kompetensi aparatur menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kinerja tata kelola desa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi siskeudes bukan hanya soal teknologi, melainkan juga menyangkut manusia yang mengoperasikannya serta pelatihan yang memperkuat kemampuannya**.**

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur pemerintah desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan desa (Siskeudes) di Gampong Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. Kompetensi yang baik membantu aparatur dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan sistem secara optimal sehingga pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara lebih efektif dan akuntabel.

Selain itu, dukungan teknologi informasi juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan efektivitas Siskeudes. Pemanfaatan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi, menjadikan proses pengelolaan keuangan desa lebih efisien, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelatihan yang diberikan kepada aparatur desa turut berkontribusi dalam memperkuat kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan aplikasi keuangan desa. Melalui pelatihan, aparatur tidak hanya memahami prosedur teknis penggunaan sistem, tetapi juga menginternalisasi nilai akuntabilitas dan transparansi yang menjadi dasar pengelolaan dana publik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas Siskeudes tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem digital semata, tetapi juga sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, dukungan teknologi yang memadai, serta pelatihan yang berkesinambungan. Optimalisasi ketiga aspek ini menjadi kunci dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi wilayah maupun jumlah responden, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih mewakili kondisi yang beragam di berbagai daerah. Penambahan variabel lain, seperti kepemimpinan, budaya organisasi, dukungan kebijakan, maupun kualitas infrastruktur teknologi, juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas Siskeudes.

Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan pendekatan metode campuran atau mixed-method, dengan menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini akan membantu menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait pengalaman, tantangan, serta strategi yang diterapkan aparatur desa dalam mengelola sistem keuangan berbasis digital. Dengan pengembangan ini, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam penyempurnaan implementasi dan pengelolaan Siskeudes di seluruh desa di Indonesia.

REFERENSI

BPKP. 2019, Pemerintah Desa yang Gunakan Aplikasi SISKEUDES Versi 2.0 Baru 49,48 Persen, diakses pada 15 Oktober 2019 pukul 15.56 WIB, https://www.desapedia.id

Brezavšček, A., Šparl, P. & Žnidaršič, A., 2017, "Factors Influencing the Behavioural Intention to Use Statistical Software: The Perspective of the Slovenian Students of Social Sciences", Eurasia Journal of Mathematics Science and Technology Education ISSN 1305-8223 (online) 1305-8215 (print) 2017 13(3):953-986.

Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., & Kiyai, B. 2013, "Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepualauan Talaud" Jurnal Acta Diurna Komunikasi", Vol 2, No 2 (2013).

Dwiyanti, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Pelatihan,Dukungan Atasan, Serta Usability System Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan

Desa (SISKEUDES) Studi Kasus Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kecamatan Sambit, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo.

Edison, Emron., Anwar, Yohny., & Komariyah, Imas. 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategi dan Perubahan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi, Alfabeta, Bandung.

Febriyanti, A. 2018, Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris PT PLN (Persero) Area Rantauprapat, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.

Hanafi, Fibrom. 2019, Pengaruh Pelatihan Dan Pendidikan, Pendampingan Desa, Dan Sarana Prasarana Terhadap Efektivitas Penggunaan SISKEUDES Dengan Kualitas Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada desa di Kabupaten Gunungkidul), Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.

IAI-KSAP. (2015). Pedoman Asistensi Akuntansi Keuangan Desa, Ikatan Akuntan Indonesia.

Malahika, Jehan M, Herman Karamoy, dan Rudy J Pusung. 2018. "Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Pada Organisasi Pemerintahan Desa (Studi Kasus Di Desa Suwaan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara)." Jurnal Riset Akuntansi Going Concern Vol 13, No 4: 578–83.

Mangkunegara, A. 2017, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Pradani, N. L. C., Edy Sujana, S. E., Msi, A. K., & Purnamawati, I. G. A. 2017, "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Perlindungan Sistem Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Pengetahuan Manajer Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Hotel Berbintang Di Kabupaten Karangasem", JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 7(1).

Rachmadi, T. 2020, Pengantar Teknologi Informasi, Vol 1, Tiga Ebook.

Redaksi Samosir., 2023, Camat Langsa Kota Gelar Penggunaan Aplikasi Siskeudes Terbaru. 25 Januari 2023, https://orbitdigitaldaily.com

Romadaniati, Taufik, T., & Nasir, A. 2020. "The Influence of Village Aparature Competence, Internal Control System and Whisteblowing System on Fraud Prevention in Village Government With Individual Morality as Moderated Variables (Study in Villages in Bengkalis District)". Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4.

Sari, D. M., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. 2017, Pengaruh Kompetensi Karyawan Bagian Akuntansi, Dukungan Topmanagement Serta Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Seminar Nasional, Universitas Islam Batik Surakarta, ISSN 2337-4349.

Suryaningsih, N. K. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Akuntansi,, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja.

Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Welley, Morenly Marchel, Rosalina A.M. Koleangan, dan George M.V Kawung. 2018. "Perbandingan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Aplikasi Siskeudes Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Desa." Jurnal Pembanguan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.19 No.8.

Prawironegoro dan Utari. 2016, Manajemen SDM Abad 21, Mitra wacana Media, Jakarta.

Wiguna, I. M. D. P. D., Yuniarta, G. A., Ak, S. E., Si, M., & Prayudi, M. A. 2017, "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng)", JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol 8, No 2:132-77.

Yuniarsih, R. 2016, Pelatihan dan Pengembangan Karyawan. Jakarta